

BAB VI

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

6.1. Simpulan

Terdapat lima simpulan berdasarkan hasil dari penelitian ini dan merupakan jawaban dari lima rumusan masalah yang ditetapkan.

1. Level agensi guru di Sumatera Barat, sebagian besar belum pada level yang diinginkan sehingga diperlukan peningkatan sampai pada level baik atau sangat baik. Program profesional guru yang sudah dilakukan sebelumnya memiliki kelemahan dari segi kompetensi yang ditingkatkan belum mencakup empat kompetensi guru dan didominasi peningkatan kompetensi profesional dan pedagogik. Selain itu pelatihan-pelatihan sebelumnya minim tindak lanjut sehingga keberlanjutan hasil pelatihan masih menjadi tantangan.
2. Karakter agensi guru yang diperlukan disimpulkan berdasarkan 10 aspek penting yang mempengaruhi dan membedakan level agensi guru. Karakter agensi guru yang dibutuhkan untuk pengembangan KPTA adalah kemampuan merefleksi, mengembangkan ide dan keterlibatan yang mendukung. Kemampuan merefleksi yang diharapkan adalah mampu mengidentifikasi kekuatan dan kompetensi serta aspek pembelajaran yang perlu ditingkatkan secara reflektif, fleksibel dan konsisten. Karakteristik kedua yang terkait kemampuan mengembangkan ide yang dibutuhkan adalah kemampuan guru dalam memilih strategi pengembangan ide, topik diskusi dan pelatihan yang bervariasi untuk mencapai tujuan jangka pendek yang ditetapkan untuk perbaikan pembelajaran di kelas. Karakteristik ketiga yaitu keterlibatan mendukung adalah mengenai interaksi sosial yang bervariasi baik secara formal maupun non formal, pelibatan orang lain dalam perbaikan diri dan pembelajaran serta sikap guru dalam melaksanakan tugas supaya berinovasi dan memberikan pengaruh terhadap perkembangan profesionalisme orang lain atau sebagai agen perubahan
3. Hasil dari penelitian ini adalah desain kurikulum pelatihan *teacher agency* yang disusun berdasarkan pendekatan sosiokognitif dengan melibatkan aspek refleksi, pengembangan ide dan keterlibatan yang mendukung untuk meningkatkan agensi pada level baik dan sangat baik. Kurikulum pelatihan *teacher agency* ini

didesain berdasarkan pada hasil analisis kondisi faktual *teacher agency* dan analisis kebutuhan. Kurikulum ini telah melalui uji kelayakan mulai dari penilaian ahli sampai pengujian keefektifan kurikulum melalui eksperimen. Kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan agensi guru pada level baik dan sangat baik dalam melaksanakan tugas sebagai guru. Kompetensi kurikulum ini mencakup empat kompetensi guru baik itu pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian dengan tingkatan taksonomi kognitif, afektif dan psikomotor yang tinggi. KPTA memuat materi refleksi, belajar berbasis tujuan, teknik brainstorming, keterampilan interpersonal dan aplikasinya pada perencanaan dan praktik pembelajaran yang disusun mengikuti kurikulum spiral Brunner. Penerimaan materi ini oleh peserta pelatihan, difasilitasi dengan metode REFORM (refleksi, eksplorasi ide, formulasi aksi, revisi dan melaksanakan aksi) dan *canva instructure* (LMS) sebagai media digital untuk implementasi kurikulum. Penilaian dilakukan melalui asesmen formatif menggunakan RuLTA serta asesmen sumatif menggunakan ILTA. Kedua instrumen ini mencakup aspek refleksi, pengembangan ide dan keterlibatan yang mendukung sebagai aspek signifikan yang membentuk agensi

4. Efektifitas KPTA diuji melalui quasi eksperimen dengan desain *non-randomized control group pre-test post-test design* yang melibatkan peserta yang mengikuti PTA sebagai kelompok eksperimen dan guru dari sekolah lain yang tidak mengikuti PTA sebagai kelompok kontrol. Berdasarkan hasil uji Mann-Whitney, nilai signifikansi yang diperoleh dari pengujian menggunakan SPSS adalah $<0,05$ yaitu sebesar 0,031 dan peningkatan level sebesar 32,3%. Artinya, kurikulum yang didesain efektif meningkatkan level agensi guru namun memerlukan keberlanjutan pelatihan supaya efektifitasnya optimal. Hasil penilaian sumatif menyimpulkan bahwa peserta yang memiliki level TA yang diharapkan adalah 85 % dan sejalan dengan hasil penilaian formatif dimana 88,8% peserta sudah berada pada level baik. Kedua hasil ini dikonfirmasi melalui wawancara dan dapat disimpulkan bahwa PTA ini cocok untuk guru dengan usia 45 kebawah. Ini dikaitkan dengan kesulitan penggunaan teknologi digital oleh guru pada usia diatasnya.

5. Kurikulum pelatihan *teacher agency* ini mendapatkan respons positif dari target pengguna yang didominasi oleh guru dan diikuti juga oleh dosen, mahasiswa, kepala dinas pendidikan dan pihak lain yang relevan. Respons positif ini menunjukkan penerimaan dari target pengguna terhadap kurikulum ini.

6.2. Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian ini terdiri dari implikasi untuk guru, sekolah, komunitas guru, kebijakan pemerintah dan penelitian selanjutnya berkaitan dengan temuan-temuan yang diperoleh. Implikasi ini berkaitan dengan hasil penelitian berupa gambaran kondisi faktual agensi guru dan kurikulum pelatihan *teacher agency* beserta silabus, modul yang didesain.

1. Pengidentifikasian level agensi guru pada konteks lain baik skala kecil maupun besar dapat menggunakan ILTA beserta deskripsi level *teacher agency* sangat baik, baik, sedang, cukup dan kurang. Hasil dari kajian kondisi faktual agensi guru di Sumatera Barat dapat menjadi gambaran kondisi *teacher agency* di provinsi lain dengan asumsi memiliki konteks cenderung sama dengan Sumatera Barat dari sistem pendidikan yang dijalankan.
2. Kajian *teacher agency* di Indonesia dapat menggunakan pendekatan sosiokognitif karena berdasarkan hasil penelitian, pendekatan ini lebih cocok digunakan dalam konteks Indonesia. Pemberian otonomi kepada guru memberikan pengaruh pada pembentukan agensi. Hasil ini dapat memberikan implikasi terhadap kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas guru di sekolah.
3. Jika guru ingin profesional atau pimpinan sekolah dan pemerintah menginginkan guru yang profesional atau berkualitas maka mereka bisa memanfaatkan kurikulum pelatihan *teacher agency* (KPTA) beserta kelengkapannya untuk pengembangan diri secara berkelanjutan. Dampak positif jangka panjang yang diharapkan adalah guru dapat menjadi agen perubahan di lingkungan profesionalnya.

Beberapa rekomendasi yang diberikan untuk penelitian berikutnya adalah sebagai berikut.

1. Penelitian berikutnya dapat melakukan kajian empiris untuk mengidentifikasi efektifitas KPTA yang dilakukan tidak hanya satu kali namun berkelanjutan. Ini dapat memberikan informasi keefektifan KPTA yang optimal untuk membentuk guru agen perubahan.
2. Penelitian selanjutnya dapat mengumpulkan dan menganalisis data empiris mengenai keefektifan KPTA ini di konteks lain. Hasil penelitian seperti ini akan memberikan informasi KPTA yang disimpulkan dalam konteks yang lebih luas sehingga memperkuat hasil sebelumnya atau memberikan masukan untuk perbaikan desain kurikulum yang dirancang.
3. Penelitian lanjutan dapat mengintegrasikan kurikulum ini ke dalam kurikulum pendidikan keguruan di universitas. Hasil penelitian pada konteks pendidikan guru di universitas akan memberikan masukan terhadap desain kurikulum ini pada konteks pendidikan guru formal.
4. Rekomendasi lain yang diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah berkaitan dengan interelasi KPTA dengan *growth mindset* dan *transformative learning* sehingga bisa dikaitkan dengan pembelajaran mendalam.